

URGENSI LINGKUNGAN HIDUP DALAM ISLAM

Oleh : Eni Murdiati *)

Abstract :

Islam as a religion that not only regulates man's relationship with God, but also relationships with fellow human beings (including the environment), actually has a normative basis either implicitly or explicitly on the management of the environment. Harmonisation of environmental and human subsistence is derived from natural resources should be a serious concern to keep and maintain a balance of human and other beings of divine creation.

Key words : Urgency, Islam, And Environment

Pendahuluan

Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di muka bumi ini, diakibatkan dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Persepsi yang salah mengartikan tentang keberadaan alam lingkungan bukan sebagai bagian dari kehidupan manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Sadar lingkungan dan upaya penyelamatan lingkungan harus menjadi kesadaran bersama bagi kita semua. Bentangan bumi yang diciptakan Allah yang semakin terancam ini, berarti akan mengancam pula kehidupan seluruh makhluk termasuk manusia. Dalam pandangan Islam, alam merupakan sebuah entitas yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan manusia dan realitas lain. Alam mempunyai eksistensi riil, objektif serta bekerja sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku tetap (*qadar*), yang disebut sebagai hukum Allah (*sunnatullah*). Pernyataan Alqur'an tentang bencana lingkungan alam akibat ulah manusia, terdapat dalam sebuah ayat, dimana Allah berfirman, "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar" (QS Ar-Rum[30]:41). Manusia seharusnya menyadari eksistensi alam sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sisi kehidupan manusia karena ini merupakan mata rantai yang akan terus berjalan seiring perjalanan hidup manusia dan ciptaan Allah SWT lainnya.

Sumber Daya Alam

Alam pada dasarnya mempunyai sifat yang beraneka ragam, namun serasi dan seimbang. Oleh sebab itu, perlindungan dan keseimbangan alam harus dijaga. Semua kekayaan bumi, baik biotik maupun abiotik, yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia merupakan sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam harus diikuti oleh pemeliharaan dan pelestarian karena sumber daya alam bersifat terbatas.

Sebagai contoh, negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang beruntung karena dianugerahi kekayaan alam yang berlimpah, terutama minyak bumi, gas alam, beberapa jenis barang tambang, mineral, hutan tropis dengan berbagai jenis kayu dan hasil hutannya, kekayaan laut, dan

sebagainya. Sumber Daya Alam di Indonesia merupakan negara dengan tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brazil. Tingginya keanekaragaman sumberdaya alam hayati yang dimiliki Indonesia, karena dari sisi astronomi, Indonesia terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi sehingga banyak jenis tumbuhan yang dapat hidup dan tumbuh dengan cepat. Berdasarkan sisi geologi, Indonesia terletak pada titik pergerakan lempeng tektonik sehingga banyak terbentuk pegunungan yang kaya akan mineral. Daerah perairan di Indonesia kaya sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung juga berbagai jenis sumber mineral.

Berbicara tentang kekayaan Indonesia yang berkaitan dengan Sumber daya alam harus diketahui berdasarkan sifatnya. Sumber daya alam, berdasarkan sifatnya terbagi atas:

- Sumber daya alam yang dapat diperbaharui (renewable) yaitu sumber daya alam yang dapat digunakan berulang-ulang kali dan dapat dilestarikan, contohnya: air, tumbuh-tumbuhan, hewan, hasil hutan dan lain-lain.
- Sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui (non renewable) yaitu sumber daya alam yang tidak dapat di daur ulang atau bersifat hanya dapat digunakan sekali saja atau tidak dapat dilestarikan atau dapat punah, contohnya: minyak bumi, batu bara, timah dan gas alam.
- Sumber daya alam yang tidak terbatas jumlahnya (unlimited) yaitu sumber daya alam yang akan selalu tersedia sepanjang masa, contohnya: sinar matahari, arus air laut, udara dan lain-lain.

Sumber daya alam berdasarkan Kegunaan dan Penggunaannya.

- Sumber daya alam penghasil bahan baku adalah sumber daya alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan benda atau barang lain sehingga nilai gunanya akan menjadi lebih tinggi, contohnya adalah hasil hutan, barang tambang, hasil pertanian dan lain-lain.
- Sumber daya alam penghasil energy adalah sumber daya alam yang dapat menghasilkan atau memproduksi energy demi kepentingan umat manusia dimuka bumi, misalnya ombak, panas bumi, arus air sungai, sinar matahari, minyak bumi, gas bumi dan sebagainya.

Sumber daya alam Berdasarkan Daya Pakai dan Nilai Konsumtifnya.

- Sumber daya alam yang tidak cepat habis karena nilai konsumtifnya terhadap barang relative kecil. Manusia memanfaatkannya dalam jumlah sedikit, dipakai berulang-ulang sehingga tidak cepat habis.
- Sumber daya alam yang cepat habis karena nilai konsumtif terhadap barang tersebut relative tinggi. Manusia menggunakan dalam jumlah banyak, daur ulang sering dilakukan.

Hampir seluruh peradaban manusia membutuhkan sumber daya alam yang sifatnya terbatas. Peradaban manusia yang semakin maju, penggunaan Sumber daya Alam akan semakin besar. Eksploitasi Sumber daya Mineral Indonesia yang semakin menghancurkan dan menimbulkan masalah sosial, misalnya tambang mineral, batubara, dan minyak bumi yang dikelola oleh berbagai perusahaan asing. Perusahaan Chevron, Freeport, dan lain-lain yang sebagai Pemilik modal/kapital lebih banyak menguasai

keuntungan perusahaan, sementara masyarakat yang hidup di tanah mereka sendiri tidak memperoleh apa-apa selain berbagai permasalahan lingkungan yang akan terus mereka hadapi.

Keseimbangan Kepentingan Dalam Pembangunan Berkelanjutan

Dalam rangka pemenuhan berbagai macam kebutuhannya, manusia menyelenggarakan suatu kegiatan yang disebut dengan *pembangunan*. Dengan pembangunan ini, manusia mencoba untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya alam, kemudian memberikan berbagai nilai tambah atas pemanfaatan sumber daya tersebut, sehingga pada gilirannya kepuasan manusia dapat tercapai secara optimal pula. Ada yang seringkali dilupakan oleh manusia adalah bahwa alam dan seisinya semakin berkurang daya dukungnya karena eksploitasi lingkungan yang didasarkan pada kepentingan ekonomis semata. Hal ini akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologis. Akibat dari semua itu maka akan terjadi "krisis lingkungan", Djojohadikusumo (1981), dimana gejala akibat kesalahan dalam pola dan cara pengelolaan sumber kebutuhan hidup manusia. Ditemukannya pencemaran dan kerusakan lingkungan terhadap kelangsungan produktivitas kekayaan alam flora dan fauna, dan sebagainya. Ekologis semakin melemah, kesejahteraan yang ingin dicapai manusia menjadi tidak mempunyai arti.

Pembangunan yang dipahami sebagai suatu upaya perubahan keadaan untuk menuju kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Paradigma pembangunan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi cenderung mengabaikan kondisi lingkungan alam dan sosial budaya, sebagaimana diungkapkan (Keraf, 2010) : "Paradigma dan pola pembangunan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi, sangat minim sekali memberikan perhatian terhadap lingkungan hidup dan pembangunan sosial budaya. Kemajuan ekonomi yang menjamin kesejahteraan ekonomi manusia di banyak Negara, terbukti membawa kerugian dan kehancuran dan pencemaran lingkungan hidup serta punahnya berbagai sumber daya alam dan keanekaragaman hayati".

Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya pembangunan yang menghendaki keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan ekologi. Pelaksanaan pembangunan hendaknya memperhatikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan secara seimbang, sebagaimana kesepakatan yang dihasilkan, tertera dalam : -Hasil Konperensi PBB tentang Lingkungan Hidup yang diadakan di Stockholm Tahun 1972.

➤ Deklarasi Lingkungan Hidup KTT Bumi di Rio de Janeiro Tahun 1992 yang menyepakati prinsip dalam pengambilan keputusan pembangunan untuk memperhatikan dimensi lingkungan dan manusia. Di dalamnya terkandung 2 gagasan penting, yaitu:

- Gagasan kebutuhan, khususnya kebutuhan manusia untuk menopang hidup.
- Gagasan keterbatasan, yaitu keterbatasan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan baik masa sekarang maupun masa akan datang.

Ciri-ciri Pembangunan Berwawasan Lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Menjamin pemerataan dan keadilan.
- b. Menghargai keanekaragaman hayati.
- c. Menggunakan pendekatan integrative.
- d. Menggunakan pandangan jangka panjang.

Sehingganya sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mempunyai tujuan diantaranya:- Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. -. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan Pemerintah.

Konferensi PBB tentang Pembangunan dan Lingkungan (*UN conference on environment and development*) yang diadakan di Rio de Janeiro pada tahun 1992 merupakan kritik terhadap konsep pembangunan yang berwawasan lingkungan (*ecodevelopment*) yang dianggap gagal karena tidak membawa perubahan signifikan. Perkembangan ilmu dan teknologi baru misalnya, dianggap tidak membawa keadilan bagi negara berkembang, sebab sekitar 70% penduduk dunia yang berada di negara berkembang hanya memperoleh 30% dari pendapat dunia yang akan menimbulkan ketidakadilan yang berkelanjutan. Kesepakatan untuk mengambil keputusan dan langkah-langkah yang gigih dari Komisi Dunia Pembangunan dan Lingkungan atau dikenal sebagai *The World Commission on Environment and Development*, dikenal pula sebagai *The Brundtland Commission* dalam laporannya yang berjudul *Our Common Future* mengembangkan konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Konferensi Rio menghasilkan konvensi keanekaragaman hayati (*biodiversity convention*), Konvensi perubahan Iklim (*Climate Change Convention*), dan suatu Deklarasi Pembangunan berkelanjutan Pengelolaan Hutan, serta agenda 21. Pengaruh kebijakan dan hukum lingkungan di berbagai negara, termasuk Indonesia menjadi catatan penting dari hasil konvensi tersebut. *Word submit on Sustainable Development* (WSSD) yang memuat prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan sebagai pendekatan baru berdasarkan pertimbangan keterkaitan dan kesalingtergantungan pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan pembangunan lingkungan.

- Pokok -pokok cakupan Agenda 21 yang merupakan program aksi pembangunan berkelanjutan adalah mencakup hal-hal sebagai berikut:
 - *Social and Economic Dimension* yang meliputi :
 - 1) Kerjasama internasional untuk mempercepat pembangunan berkelanjutan negara berkembang serta kebijakan domestiknya.
 - 2) Memerangi kemiskinan,
 - 3) Merubah pola konsumsi,
 - 4) dinamika demografi dan sustainabilitas,
 - 5) Proteksi dan peningkatan kesehatan manusia,
 - 6) Promosi pengembangan pemukiman manusia berkelanjutan,
 - 7) Integrasi lingkungan dan pembangunan dalam pengambilan keputusan.

- *Conservation and Management of Resources for Development* yang meliputi : Proteksi atmosfer, Pendekatan terintegrasi dalam perencanaan dan manajemen sumber daya lahan, Memerangi deforestasi, Pengelolaan ekosistem yang rawan, memerangi desertifikasi dan kekeringan,
 - 1) Pengelolaan ekosistem yang rawan, pengembangan pegunungan berkelanjutan,
 - 2) Mempromosikan pertanian yang berkelanjutan dan pembangunan pedesaan,
 - 3) Konservasi keanekaragaman hayati,
 - 4) Pengelolaan bioteknologi berwawasan lingkungan,
 - 5) Proteksi samudra, keanekaragaman kelautan, termasuk lautan tertutup dan semi-tertutup, kawasan pesisir serta proteksi dan penggunaan secara rasional berikut pengembangan sumber alam hayati,
 - 6) Proteksi kualitas dan Supply air.
 - 7) Pengelolaan kimia toksik dan bahaya,
 - 8) Pengelolaan limbah beracun dengan wawasan lingkungan, termasuk pencegahan lalu lintas internasional secara ilegal dalam limbah beracun dan berbahaya,
 - 9) Pengelolaan limbah padat dan limbah cair berwawasan lingkungan,
 - 10) Pengelolaan yang aman dan berwawasan lingkungan dari limbah radio aktif.
- *Strengthening the Role of major Group* yang meliputi :
 - 1) Aksi global bagi perempuan mengembangkan pembangunan Yang berkelanjutan dan berkeadilan,
 - 2) Anak dan pemuda dalam pembangunan berkelanjutan,
 - 3) Mengakui dan memberdayakan peranan organisasi non-pemerintah : mitra dalam pembangunan berkelanjutan,
 - 4) Prakarsa otoritas local menunjang Agenda 21,
 - 5) Memberdayakan peranan buruh serta serikat buruhnya,
 - 6) Memberdayakan peranan bisnis dan industri,
 - 7) Komunitas ilmuwan dan teknologi,
 - 8) Memberdayakan peranan petani.
- *Means of Implementation* mencakup:
 - 1) Sumber keuangan dan mekanismenya,
 - 2) Pengalihan teknologi berwawasan lingkungan, kerjasama serta pengembangan kapasitas,
 - 3) Ilmu pengetahuan bagi pembangunan berkelanjutan,
 - 4) Mempromosikan pendidikan, kesadaran publik dan latihan,
 - 5) Mekanisme nasional dan kerjasama internasional untuk mengembangkan kapasitas dalam negara berkembang,
 - 6) Pengaturan kelembagaan internasional, instrumental hukum dan mekanisme internasional,
 - 7) Informasi bagi pengambilan keputusan.

Pilar berikutnya, diadakannya: - Konferensi Tingkat Tinggi mengenai Pembangunan Berkelanjutan di Johannesburg Tahun 2002 yang membahas tentang kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Pembangunan berkelanjutan (Sustainable development) juga dipahami, perlunya melihat jumlah pertumbuhan penduduk. Teori mengenai penduduk yang diungkapkan oleh Thomas Robert Malthus. Dalam edisi pertama tulisannya " *Essay on Population* " tahun 1798 (Erlich, 1968) , Malthus mengemukakan beberapa pendapatnya yaitu :

1. Bahan makanan adalah penting untuk kehidupan manusia
2. Nafsu manusia tak dapat ditahan.
3. Malthus juga mengatakan bahwa pertumbuhan penduduk jauh lebih cepat dari bahan makanan. Akibatnya pada suatu saat akan terjadi perbedaan yang besar antara penduduk dan kebutuhan hidup. Dalil yang dikemukakan Malthus yaitu bahwa jumlah penduduk cenderung untuk meningkat secara geometris (deret ukur), sedangkan kebutuhan hidup riil dapat meningkat secara arismetik (deret hitung).

Pendapat Malthus tentang faktor-faktor pencegah yang dapat mengurangi kegoncangan dan kepincangan terhadap perbandingan antara penduduk dan manusia yaitu dengan jalan :

1. *Preventive checks*

Yaitu faktor-faktor yang dapat menghambat jumlah kelahiran yang lazimnya dinamakan moral restraint. Termasuk didalamnya antara lain :

- Penundaan masa perkawinan
- Mengendalikan hawa nafsu
- Pantangan kawin

2. *Positive checks*

Yaitu faktor-faktor yang menyebabkan bertambahnya kematian, termasuk di dalamnya antara lain :

- Bencana Alam
- Wabah penyakit
- Kejahatan
- Peperangan

Positive checks biasanya dapat menurunkan kelahiran pada negara-negara yang belum maju. Banyak pertentangan terhadap teori Malthus, tetapi Malthus menggambarkan secara rinci tentang akibat dari ledakan jumlah penduduk yang tidak seimbang dengan daya kekuatan lingkungan, diantaranya adalah :

- a) Tingkat pengembangan teknologi tidak sama diseluruh negara
- b) Kemampuan yang berbeda-beda untuk mengadakan penanaman modal.
- c) Faktor kesehatan rakyat dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosio ekonomi kultural.
- d) Masalah urbanisasi yang terdapat dimana-mana
- e) Taraf pendidikan rakyat tidak sama
- f) Proses-proses sosial yang menghambat kemajuan
- g) Faktor komunikasi dan infrastruktur yang belum sama peningkatannya

- h) Faktor-faktor sosial ekonomi serta pelaksanaan distribusinya
- i) Kemampuan sumber alam tidak akan mampu terus menerus ditingkatkan menurut kemampuan manusia tanpa batas, melainkan akhirnya akan sampai pada suatu titik, dimana tidak dapat ditingkatkan lagi.
- j) Masih banyak faktor lagi yang selalu tidak menguntungkan bagi keseimbangan peningkatan penduduk dengan produksi bahan-bahan sandang pangan.

Pernyataan Malthus, tentunya berlaku bagi negara-negara Asia atau Negara-negara yang sedang berkembang. Hal ini (Teori Malthus) ditemukan, bahwa Populasi manusia sudah mencapai 7 Milyar orang, mampukah bumi mendukung kehidupan manusia dengan nyaman?. Kerakusan manusia dalam mengeksploitasi sumber daya alam menyisakan hutan gundul, sungai tercemar, atau degradasi kualitas lingkungan. Pencemaran dan kerusakan lingkungan, hampir pasti kita dapatkan setiap hari dan bagaimanakah nasib generasi penerus kita untuk menanggung beban yang diperbuat oeh pendahulunya ?. Menjadi tugas yang cukup besar bagi manusia untuk menyelaraskan kebutuhan atau kepentingan hidup, dengan memperhatikan sumber daya alam yang ada di kehidupan ini.

Islam dan Lingkungan Hidup

Kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di muka bumi ini, diakibatkan dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab. Persepsi yang salah mengartikan tentang keberadaan alam lingkungan bukan sebagai bagian dari kehidupan manusia dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Sadar lingkungan dan upaya penyelamatan lingkungan harus menjadi kesadaran bersama bagi kita semua. Bentangan bumi yang diciptakan Allah yang semakin terancam ini, berarti akan mengancam pula kehidupan seluruh makhluk termasuk manusia. Dalam pandangan Islam, alam merupakan sebuah entitas yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan manusia dan realitas lain. Alam mempunyai eksistensi riil, objektif serta bekerja sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku tetap (*qadar*), yang disebut sebagai hukum Allah (*sunnatullah*). Pernyataan Alqur'an tentang bencana lingkungan alam akibat ulah manusia, terdapat dalam sebuah ayat, dimana Allah berfirman, Al-Qur'an sudah dengan tegas melarang manusia untuk melakukan kerusakan dalam bentuk apapun di muka bumi ini, "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*"(QS. Al-A'raf [7]: 56)." Manusia seharusnya menyadari eksistensi alam sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari sisi kehidupan manusia karena ini merupakan mata rantai yang akan terus berjalan seiring perjalanan hidup manusia dan ciptaan Allah SWT lainnya.

Dalam rangka pemenuhan berbagai macam kebutuhannya, manusia menyelenggarakan suatu kegiatan yang disebut dengan *pembangunan*. Dengan pembangunan ini, manusia mencoba untuk mengoptimalkan dan memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya alam, kemudian memberikan berbagai nilai tambah atas pemanfaatan sumber daya tersebut,

sehingga pada gilirannya kepuasan manusia dapat tercapai secara optimal pula. Ada yang seringkali dilupakan oleh manusia adalah bahwa alam dan seisinya semakin berkurang daya dukungnya karena eksploitasi lingkungan yang didasarkan pada kepentingan ekonomis semata. Hal ini akan menyebabkan terganggunya keseimbangan ekologis. Akibat dari semua itu maka akan terjadi “krisis lingkungan”, dimana gejala akibat kesalahan dalam pola dan cara pengelolaan sumber kebutuhan hidup manusia. Ditemukannya pencemaran dan kerusakan lingkungan terhadap kelangsungan produktivitas kekayaan alam flora dan fauna, dan sebagainya. Ekologis semakin melemah, kesejahteraan yang ingin dicapai manusia menjadi tidak mempunyai arti.

Pembangunan yang dipahami sebagai suatu upaya perubahan keadaan untuk menuju kepada keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Paradigma pembangunan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi cenderung mengabaikan kondisi lingkungan alam dan sosial budaya, sebagaimana diungkapkan (Keraf, 2010) : “Paradigma dan pola pembangunan yang berorientasi pada pembangunan ekonomi, sangat minim sekali memberikan perhatian terhadap lingkungan hidup dan pembangunan sosial budaya. Kemajuan ekonomi yang menjamin kesejahteraan ekonomi manusia di banyak Negara, terbukti membawa kerugian dan kehancuran dan pencemaran lingkungan hidup serta punahnya berbagai sumber daya alam dan keanekaragaman hayati”. Pembangunan berkelanjutan merupakan upaya pembangunan yang menghendaki keseimbangan antara ekonomi, sosial, dan ekologi.

Intinya dalam pembangunan berkelanjutan, diperlukan etika berkelanjutan (*sustainable ethics*) yang memberikan gambaran bahwa dunia memiliki sumber daya secara terbatas kepada semua makhluk hidup, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang sadar lingkungan yang berpandangan holistik dan sadar hukum, serta mempunyai komitmen tinggi terhadap lingkungan (Soemarwoto, 2001).

Hakekatnya, Sejak penciptaan alam semesta, Allah SWT telah memberlakukan *sunatullah* bagi ciptaanNya yang senantiasa dalam keteraturan dan keseimbangan atau dikenal dengan “hukum alam”. Secara alamiah, alam akan memperbaiki dirinya sendiri bila terjadi ketidakseimbangan/ketidakteraturan akibat adanya kerusakan oleh alam dan oleh tangan manusia.

Dalam perspektif agama Islam tentang keseimbangan alam sangatlah jelas, sebagaimana firman Allah SWT: “Allah menjadikan tujuh langit, kamu sama sekali tidak melihat sesuatu yang tidak seimbang/serasi di dalam ciptaan Allah Yang Maha *Rahman*. Lihatlah berulang kali dengan teliti, adakah kamu temui sesuatu yang tidak seimbang/serasi” (QS. Al-Mulk: 3). Ayat tersebut menjelaskan bahwa alam semesta yang diciptakan Allah dalam keadaan seimbang dan serasi.

Ketika manusia diciptakan sebagai khalifah dimuka bumi, dengan dasar itulah manusia diberikan Allah kemampuan menundukkan alam dan membangun konsep-konsep ilmiah dari yang bersifat abstrak hingga yang konkret yang menjadi dasar bagi perkembangan iptek. Tunduknya alam di bawah kewenangan manusia dengan izin Allah, tidaklah serta merta memosisikan manusia sebagai penakluk dan alam sebagai yang ditaklukkan. Tetapi kewenangan yang diberikan Sang Khalik adalah kewenangan untuk memanfaatkan maksud dan tujuan penciptaan alam tersebut.

Kelestarian dan keseimbangan alam ini harus menjadi tolok ukur dalam pembangunan dan agama menjadi pedomannya.

Konsep keseimbangan yang difirmankan Allah SWT, merupakan kunci dari segala keserasian/keteraturan alam. Hukum Fisika, Kimia dan Biologi yang dinyatakan sebagai temuan Iptek, yang telah mengubah peradaban manusia pada dasarnya bermula dari konsep keseimbangan Ilahi. Allah mencipta dan menjadikan alam ini untuk kemaslahatan manusia, untuk memenuhi kebutuhan manusia yang terus meningkat baik jumlah maupun jenisnya. Ini sudah dapat dipastikan membutuhkan sumber daya alam yang tidak sedikit. Tetapi pemanfaatannya haruskan dengan penuh kearifan dan perlu ada usaha memperbaikinya. Dengan adanya kearifan mengedepankan kelestarian alam, sehingga sumber daya alam tidak terkuras dan tidak merusak, bahkan justru dapat melestarikan potensi dan fungsi alam serta memelihara kebutuhan makhluk Tuhan. Akan tetapi segala kegiatan pembangunan dilakukan menurut hawa nafsu, tentunya akan mendatangkan bencana bagi manusia. Allah SWT berfirman: *“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar”* (QS. Ar-Ruum: 41). *“Apa saja musibah yang menimpa kamu, disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan itu”* (QS. Asy-Syuura:30).

Peringatan Allah dalam petikan ayat di atas cukup lugas dan keras. Allah akan menurunkan azab (bencana) di bumi bila manusia yang telah diberi amanah tidak mampu menjalankan amanah sesuai ketentuannya, atau malah dengan sombong mengikuti hawa nafsu melakukan pengrusakan di muka bumi dengan dalih melakukan pembangunan. Manusia dianjurkan memelihara alam dan ekosistemnya. Bila ekosistem terpelihara dan terjaga baik maka akan memenuhi fungsinya dan mencapai dimaksud serta tujuan penciptaannya oleh Allah bagi kesejahteraan manusia dan makhluk lain pada masa sekarang dan mendatang. Tindakan manusia yang cenderung melampaui batas dalam pemanfaatan potensi alam dapat mengakibatkan kerusakan dan menuai bencana. Sedangkan hadist lainnya: *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia”*(H.R.Mutafakkun’alaihi).

Penjelasan inipun menggambarkan bagaimana etika akhlak dan moralitas perilaku manusia adalah yang utama dalam menanamkan rasa kasih sayang kepada siapapun makhluk ciptaan Tuhan. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kerusakan lingkungan, penanganannya secara teknik-intelektual sudah banyak diupayakan, namun secara etika moral-spiritual belum cukup diperhatikan dan dikembangkan. Oleh sebab itu, pemahaman masalah lingkungan hidup dan penanganannya perlu diletakkan di atas suatu fondasi moral dengan cara menghimpun dan merangkai sejumlah prinsip, nilai dan norma serta ketentuan hukum yang bersumber dari ajaran agama.

Kesimpulan

Kesadaran akan tata kelola lingkungan hidup dalam rangka menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta mengantisipasi dampak kerusakan lingkungan, merupakan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di muka bumi ini. Sehinggaanya keimanan yang Allah gambarkan

dalam proses menyadari eksistensi lingkungan dan makhluk lain ciptaan-Nya merupakan hakekat manusia mencapai ketaqwaan dan menyempurnakan akhlakul karimah sekaligus menyadari KeEsaan Allah SWT sebagai pencipta alam semesta.

Referensi

Departemen Agama RI, *Terjemahan Al-qur'an*, 2004.

Ehrlich, Paul, 1968, *The Population Bomb*, Grand Princ Media, Rohá ova 188/37.

Keraf, Sony.2010. *Krisis dan Bencana Lingkungan hidup Global*, Yogyakarta; Kanisius.

Soemarwoto, Otto, 2001, *Atur Diri Sendiri Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*.yogyakarta; Gajahmada University press.

[http : //www. artikellingkunganhidup. com/category/ kesehatan - lingkungan-2](http://www.artikellingkunganhidup.com/category/kesehatan-lingkungan-2)
(diakses 10-11-2013)